

BAB I

PENDAHULUAN

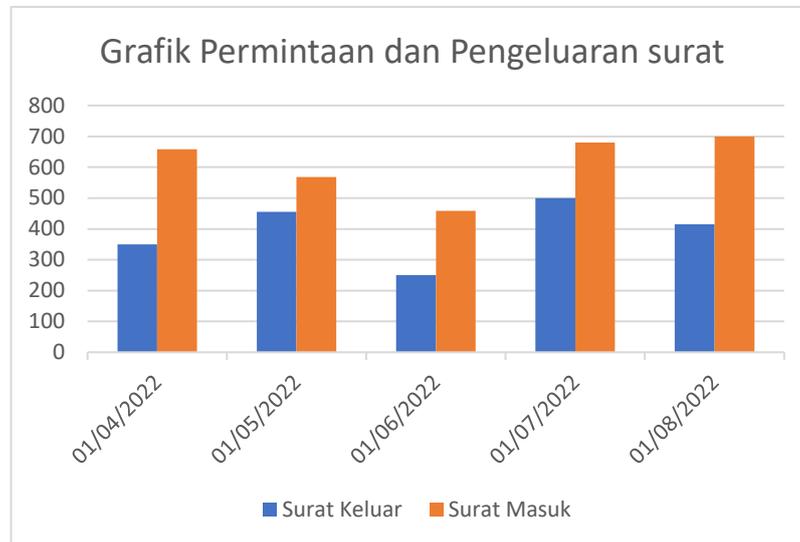
1.1 Latar Belakang

Perkembangan desa tertinggal yang dihadapi oleh bangsa Indonesia mendorong berkembangnya adopsi desa digital, yang merupakan salah satu bentuk kesiapan desa yang ada untuk menghadapi era perdagangan bebas. Hadirnya Revolusi Industri 4.0 sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang semakin maju memaksa semua sektor untuk beradaptasi dengan teknologi aktif internet yang mengedepankan digitalisasi desa, sesuai dengan konsep desa digital. Program untuk mengisi kesenjangan arus informasi di desa-desa. Konsep Desa Digital adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi dalam pelayanan publik dan kegiatan bisnis [1].

Desa Grujugan merupakan salah satu desa yang ikut serta dalam persiapan digitalisasi desa di beberapa sektor yang ada, salah satunya peningkatan pelayanan publik. Yang dimaksud dengan pelayanan publik itu sendiri adalah upaya pemerintah daerah sebagai bentuk tindakan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak-hak sipil setiap warga negara, serta barang, jasa, dan administrasi yang dilakukan oleh administrasi publik. Demikian dikatakan dalam UUD 1945. Peningkatan pelayanan publik sejalan dengan perkembangan zaman yang terus berkembang [2].

Fakta lain yang mendukung perlunya peningkatan pelayanan publik di desa Grujugan adalah hasil wawancara bapak Agus Waryanto selaku perwakilan pengurus desa Grujugan dalam studi lapangan pada April 2022, ketika diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pelayanan, seperti kebutuhan dokumen di desa, masih dengan cara lama, dimana warga datang ke kantor desa untuk meminta pembuatan surat dengan mengisikan form yang disediakan oleh desa, kemudian berkas diproses berdasarkan antrian masuk yang memakan waktu sekitar satu hari kerja. Hal ini tidak sebanding dengan

banyaknya jumlah permintaan surat keterangan yang masuk sehingga perlunya solusi untuk mengatasi membludaknya permintaan yang ada.



Gambar 1. 1 Grafik Permintaan surat

Kendala lainnya adalah terbatasnya pekerjaan kantor, sehingga pengurusan surat lamaran bisa memakan waktu lebih lama. Berdasarkan hasil studi lapangan yang ada, solusi yang layak adalah membuat *website* tentang surat dinas warga desa Grujungan, yang bertujuan sebagai langkah awal untuk meningkatkan pelayanan di desa sekaligus. membentuk digitalisasi desa [2].

Proses perancangan *website* surat layanan masyarakat desa Grujungan nantinya menggunakan Metode *prototype* adalah model perangkat lunak di mana *prototype* dibangun, diuji dan dimodifikasi hingga tercapai *prototype* yang dapat diterima. Dasar untuk membuat sistem atau perangkat lunak akhir. Pemrograman berorientasi objek adalah

suatu strategi pembangunan perangkat lunak yang mengorganisasikan perangkat lunak sebagai kumpulan objek yang berisi data dan operasi yang diberlakukan terhadapnya. Metodologi berorientasi objek merupakan suatu cara bagaimana sistem perangkat lunak dibangun melalui pendekatan objek secara sistematis [3].

Pada proses pembuatan *website* Surat Pelayanan Masyarakat Desa

Grujugan menggunakan metode prototyping menempuh langkah-langkah pada tahap pertama, dilakukan analisis kebutuhan dan pendefinisian kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksudkan disini adalah kebutuhan pelanggan/pengguna. Selanjutnya pada tahap kedua dilakukan pembuatan *prototype* dari aplikasi yang akan dibangun, mulai dari user interface prototyping dan dilanjutkan hingga penyusunan arsitektur dan komponen-komponen yang berkaitan dengan aplikasi yang akan dibangun. Selanjutnya dilakukan pengembangan sistem, dimana aplikasi akan dibangun sesuai dengan *prototype* yang telah dibuat sebelumnya, dan setelah aplikasi berhasil dibuat sesuai dengan kebutuhan maka dilakukan proses pengujian aplikasi sebelum aplikasi tersebut diimplementasikan[4].

Hasil dari pembuatan *website* ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat desa grujugan dalam pengaduan pembuatan surat dan sekaligus langkah awal *digitalisasi* desa menuju desa *digital*.

Berdasarkan penelitian penulis tentang jurnal-jurnal terdahulu mengenai pembuatan *website* menggunakan metode prototyping menghasilkan *website* yang berhasil digunakan dengan baik. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk merealisasikan *website* surat pelayanan masyarakat desa grujugan dengan menggunakan metode *prototyping*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan peneliti adapun rumusan masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Pelayanan publik yang dijalankan masih menggunakan administrasi dengan melakukan mengisi kebutuhan data secara konvensional
2. Keterbatasan jam operasional pekerja yang bertugas dengan pekerjaan yang ada dilapangan yang menghambat pelayanan sehingga salah satu gagasan yang di rekomendasikan adalah pembuatan *website* surat yang dapat menampung permintaan masyarakat secara *realtime*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka pertanyaan penelitian adalah:

Bagaimana merancang *website* Surat Pelayanan Masyarakat Desa Grujugan menggunakan metode *prototype*?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan batasan yang ada di dalam penelitian ini adalah:

1. *Website* ini hanya mengelola data kependudukan tentang surat pengajuan
2. Pengembangan *website* menggunakan *framework Laravel*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan pada batasan masalah yang telah disebutkan Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Merancang *Website* Surat Pelayanan Masyarakat Desa Grujugan menggunakan metode *prototype* sebagai gagasan untuk peningkatan pelayanan desa grujugan yang sejalan dengan visi misi desa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Memberikan peningkatan pelayanan publik bagi pemerintah Desa Grujugan
2. Memberikan kemudahan bagi warga masyarakat Desa Grujugan dalam proses permintaan surat menyurat.